

Dialektika Relasional

Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Proses Belajar-Mengajar di Lingkungan Jatisari Kelurahan Gisikdrono Semarang Barat di Masa Pandemi Covid- 19.

Rania Ihza Saputri

Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Semarang, Semarang, Indonesia

rania.ihza104@gmail.com

ABSTRAK

Dialektika Relasional merupakan suatu teori yang menjelaskan tentang relationship (hubungan). Teori ini mencoba untuk menjelaskan bagaimana dinamika dan hambatan-hambatan yang terjadi dalam suatu hubungan. Dalam konteks belajar di rumah, yang mana sistem baru dalam pendidikan menjadikan orang tua mau tidak mau ikut berperan sebagai tenaga pendidik, terlepas dari seorang guru menjalankan fungsinya. Penelitian ini bertujuan untuk memahami Dialektika Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam proses belajar mengajar di Lingkungan Jatisari, Gisikdrono, Semarang Barat pada masa pandemi Covid-19. Teori yang digunakan dalam menganalisis objek penelitian ini adalah Relational Dialectic Theory (Teori Dialektika Relasional) yang digagas oleh Bahktin. Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif dan pendekatan fenomenologi. Kriteria Informan Ibu-ibu yang aktif bekerja juga mengurus rumah tangga, disisi lain harus mendampingi anak belajar. Usia anak 7-12 tahun yang masih duduk di bangku Sekolah Dasar. Hasil dari penelitian ini adalah dialektika antara ibu dan anak terjadi karena kontradiksi. Mengacu pada kekuatan-kekuatan yang mempengaruhi baik tidaknya sebuah hubungan. Hubungan berjalan baik jika ada kekuatan pendukung (centripetal force), dan sebaliknya hubungan tidak berjalan dengan baik disebabkan oleh hambatan (centrifugal force), dijelaskan bahwa hambatan terjadi atas ketidaksamaan diantara mereka yang menjadikan perdebatan hingga sikap emosional.

Kata kunci : dialektika relasional; Covid-19; belajar-mengajar

ABSTRACT

Relational Dialectic is a theory that explains the relationship (relationship). This theory tries to explain how the dynamics and obstacles that occur in a relationship. In the context of studying at home, where the new system in education makes parents inevitably play the role of educators, regardless of a teacher carrying out their functions. This study aims to understand the Dialectic of Communication between Parents and Children in the teaching and learning process in the Jatisari Environment, Gisikdrono, West Semarang during the Covid-19 pandemic. The theory used in analyzing the object of this research is the Relational Dialectic Theory initiated by Bahktin. The research method used is descriptive qualitative and phenomenological approach. Criteria for Informants Mothers who are actively working also take care of the household, on the other hand they must accompany their children in learning. Children aged 7-12 years who are still in elementary school. The result of this study is that the dialectic between mother and child occurs because of contradiction. Refers to the forces that affect whether or not a relationship is good. Relationships work well if there is a supporting force (centripetal force), and conversely the relationship does not work well due to obstacles (centrifugal force).

Keywords : relational dialectics; Covid-19; learn how to teach

Pendahuluan

Coronavirus Disease-2019 (Covid 19) merupakan virus jenis baru yang berawal muncul dari Wuhan Cina, pada Desember 2019. Menurut ahli virus atau virologis Richard Sutejo (2020), virus corona penyebab sakit Covid-19 merupakan tipe virus yang umum menyerang saluran pernafasan. Seluruh aspek kehidupan menjadi tidak menentu, social distancing merupakan salah satu pencegah utama yang harus dilakukan demi putusnya rantai virus. Kesehatan, ekonomi yang sangat dominan dipermasalahkan, pendidikan ikut menjadi perhatian. Menyangkut persoalan kualitas pendidikan serta hak untuk mendapatkan pendidikan, berbagai metode telah dilakukan demi tetap berjalanya proses pembelajaran, daring / online learning tepatnya telah ditetapkan. Aktifitas pembelajaran ini tidak sebagaimana lazim dilakukan oleh tenaga pendidik secara langsung atau disebut pembelajaran jarak jauh (PJJ), metode ini memanfaatkan kemajuan digital untuk pelaksanaan pembelajaran.

Dengan situasi saat ini, adanya keawatiran orang tua terhadap penyebaran virus, secara tidak langsung mereka dituntut dan mau tidak mau dapat menjadi mentor bagi anak-anak mereka namun, persoalannya tidak semua orang tua mempunyai kapasitas dan waktu yang dapat disesuaikan untuk membantu anak pada saat belajar, yang pada akhirnya menimbulkan kontradiksi, seperti adanya kesalahpahaman dari banyaknya perbedaan antara orang tua dan anak. Orang tua diharapkan mampu menjadi jembatan antara guru dengan anak agar dapat paham mengenai pembelajaran yang di berikan secara tidak langsung dengan mengkomunikasikan, memberikan gambaran/ visualisasi nyata yang memungkinkan anak paham.

Hal ini menjadikan alasan peneliti memilih judul penelitian ini untuk dapat memahami lebih dalam tentang “Dialektika Relasional Komunikasi yang terjadi antara Orang Tua dan Anak dalam Proses Belajar Mengajar di Lingkungan Jatisari RT.10 RW.13, Kelurahan Gisiskdrono, Semarang Barat di masa Pandemi Covid-19” bagaimana pentingnya peran orang tua agar anak tetap mendapatkan hak pendidikan yang layak. Terlepas dari paham orang tua di dalam proses belajar mengajar hanya bisa di lakukan oleh seorang guru.

Adapun penelitian sejenis yang pernah dilakukan sebelumnya dan menjadi referensi penulis yang berjudul : Hubungan Tingkat Komunikasi Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Sdit Nurul Iman Purwantoro Tahun Pelajaran 2015/2016 Oleh Widayat, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Persamaan yang peneliti buat terletak pada tema, dengan permasalahan yang ada pada objeknya. Penelitian tersebut membahas tentang Masalah pendidikan yang mana cukup kompleks dimana banyak faktor dapat mempengaruhinya yaitu orang tua utamanya. Bagaimana jika adanya kerenggangan komunikasi pada orang tua dan anak berpengaruh terhadap proses belajar mengajar, dengan begitu muncul anggapan dimana guru yang menjadi solusi keberhasilan proses belajar mengajar disitu sangat ditentukan oleh faktor guru.

Penelitian lain yang menjadi acuan peneliti adalah pemahaman mengenai ciri dari komunikasi menjadikan anak dan orang tua mempunyai keterbukaan satu sama lain agar orang tua dapat memahami kurang maupun kelebihan pada anak di lihat dari penelitian yang berjudul : Hubungan Antara Komunikasi Orang Tua dan Anak dengan Rasa Percaya Diri Remaja Putri Awal (Penelitian pada SMP Negeri 3 Salatiga Tahun 2006) Oleh Indriyati, Universitas Diponegoro Semarang. Penelitian ini lebih menekankan pada peran orang tua dalam memperhatikan anak pada masa pertumbuhannya bagaimana mereka perlu adanya dukungan moril demi kebutuhan psikisnya.

Berdasarkan beberapa permasalahan yang telah dijabarkan dalam latar belakang di atas maka ide rumusan masalah dalam penelitian sebagai berikut :

“Bagaimana Dialektika Relasional dapat terjadi dalam proses belajar mengajar antara orang tua dan anak di masa pandemi Covid-19?”. Bertujuan untuk memahami bagaimana Dialektika Relasional Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Proses Belajar Mengajar di Lingkungan Jatisari kelurahan Gisikdrono Semarang Barat di masa Pandemi Covid-19.

Metode

Penelitian ini dilakukan di lingkungan Jatisari yang berlokasi di Jl. Jatisari RT.10, RW.13 Kelurahan Gisikdrono, Kec. Semarang Barat, Kota Semarang, Jawa Tengah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif deskriptif, dengan pendekatan Fenomenologi. Menurut Creswell dalam Susila (2015) Pendekatan fenomenologi menjelaskan arti dari pengalaman hidup individu atau kelompok. Penelitian ini mengeksplorasi pengalaman orang tua yang tinggal di lingkungan Jatisari selama kegiatan belajar bersama anak dari rumah di masa pandemi Covid-19.

Informan dalam penelitian ini ditentukan dengan teknik purpose sampling. Teknik purposive sampling merupakan teknik memilih informan atau narasumber dengan tujuan tertentu sesuai dengan tema penelitian karena orang tersebut dianggap memiliki informasi yang diperlukan bagi penelitian. Dalam hal ini peneliti memilih informan yang dianggap mengetahui permasalahan yang akan dikaji serta mampu memberikan informasi yang dapat dikembangkan untuk memperoleh data (Arikunto, 2010:183).

Dengan subjek penelitian Orang Tua di Lingkungan Jatisari. Adapun kriteria informan yaitu 3 Ibu yang ada di Lingkungan Jatisari RT.10 RW.13 yang aktif bekerja, namun tidak lepas kesehariannya mengurus keluarga. Memiliki anak usia 7-12 tahun yang masih duduk di bangku Sekolah Dasar. Didukung suami juga sibuk bekerja di luar rumah.

Tinjauan Pustaka

Dialektika Relasional

Leslie Baxter dan Barbara Montgomery dalam Nasrulloh (2019:257) Teori Dialektika Relasional merupakan suatu teori yang menjelaskan tentang relationship (hubungan). Teori ini mencoba untuk menjelaskan bagaimana dinamika dan hambatan-hambatan yang terjadi dalam suatu hubungan. Bakhtin mengenali dua jenis kekuatan umum yang mempengaruhi kehidupan sehari-hari, yakni sentripetal dan sentrifugal,

1. Kekuatan sentripetal (*centripetal force*), yaitu kekuatan yang bergerak menuju ke pusat.
2. Kekuatan sentrifugal (*centrifugal force*), yaitu kekuatan yang bergerak menjauh dari pusat.

West dan Turner dalam Putri & Boer (2019: 72) menyebutkan, Teori Dialektika Relasional didasarkan pada empat asumsi pokok yang merefleksikan argumennya mengenai hidup berhubungan :

1. Hubungan tidak bersifat linear
2. Hidup berhubungan ditandai dengan adanya perubahan
3. Kontradiksi merupakan fakta fundamental dalam hidup berhubungan.
4. Komunikasi sangat penting dalam mengelola dan menegosiasikan kontradiksi-kontradiksi dalam hubungan.

Pada teori dialektika relasional ini terdapat empat elemen yang paling mendasar dalam perspektif dialektis, yaitu totalitas, kontradiksi, pergerakan, dan praksis menurut Rawlins (1992), (dalam West & Turner, 2008)

1. Totalitas (*Totality*)

2. Kontradiksi (*Contradiction*)
3. Pergerakan (*Motion*)
4. Praksis (*Praxis*)

Komunikasi Interpersonal

Menurut Effendi mengatakan komunikasi antarpribadi atau disebut pula dengan *diadic communication* adalah komunikasi antara dua orang yang mana terjadi kontak langsung dalam bentuk percakapan. Kontak bisa berlangsung secara berhadapan muka atau face to face, bisa juga melalui sebuah medium, seperti melalui telepon, sifatnya dua arah atau timbal balik (*two way traffic communication*), dikutip Silfia Hanani (15).

A. Tujuan Komunikasi Interpersonal

Fungsi utama komunikasi ialah mengendalikan lingkungan guna memperoleh imbalan-imbalan tertentu berupa fisik, ekonomi dan sosial. Terdapat berbagai tujuan dalam komunikasi interpersonal. Menurut Arni Muhammad (2002:165-168) tujuan komunikasi interpersonal tidak perlu disadari pada saat terjadinya pertemuan dan juga tidak perlu ditanyakan, tujuan ini boleh disadari atau tidak disadari dan boleh disengaja atau tidak disengaja. Diantara tujuan-tujuan itu sebagai berikut:

1. Menemukan Diri Sendiri
2. Menemukan Dunia Luar
3. Membentuk Dan Menjaga Hubungan Yang Lebih Berarti
4. Berubah Sikap Dan Tingkah Laku
5. Untuk Bermain Dan Kesenangan
6. Untuk Membantu

B. Komponen/ Unsur Komunikasi Interpersonal

Harlod Lawsell dalam definisinya juga sekaligus menyatakan lima unsur dalam komunikasi yang bergantung satu sama lain (Nofrion, 2016:10) menurutnya, cara yang baik untuk menjelaskan komunikasi adalah dengan menjawab pertanyaan sebagai berikut : *Who says what in which channel to whom with what effect?*. Jawaban terhadap pertanyaan ini menunjukkan bahwa komunikasi meliputi lima unsur yaitu Komunikator (*communicator, source, sender*), Pesan (*message*), Media (*channel*), Komunikan (*communican, communicate, receiver, recipient*), Efek (*Effect, impact, influence*).

Menurut Effendi (2011) dalam (Bonaraja, dkk 2020:5) terdapat sembilan unsur, 4 unsur tambahan dari yang di kemukakan Harlod yang menjadi faktor-faktor kunci, yaitu :

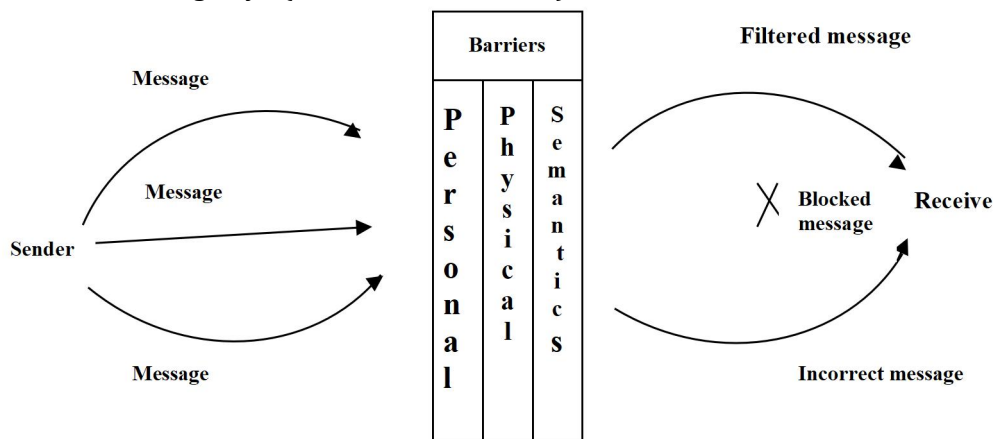
1. Sender atau disebut komunikator adalah unsur yang menyampaikan pesan kepada sesemansia atau sejumlah manusia;
2. Endcoding atau disebut dengan penyandian adalah sebuah proses pengalihan pikiran kedalam bentuk lambang;
3. Message atau disebut pesan adalah seperangkat lambang yang mempunyai makna yang disampaikan oleh komuikator;
4. Media adalah sebuah saluran komunikasi tempat berjalannya pesan dari komunikator kepada komunikan;
5. Decoding adalah proses saat komunikator menyampaikan makna pada lambang yang ditetapkan komunikan;
6. Receiver adalah komunikasi yang menerima pesan dari komunikator;

7. Response merupakan sebuah tanggapan atau reaksi dari komunikan setelah menerima pesan;
8. Feedback merupakan sebuah umpan laik yang diterima komunikator dari komunikan;
9. Noise adalah gangguan yang tidak direncanakan namun terjadi selama proses komunikasi dan menyebabkan komunikan menerima pesan yang berbeda dari komunikator.

C. Hambatan dalam Komunikasi

Dalam proses komunikasi tidaklah lepas dari suatu hambatan yang dapat mengakibatkan komunikasi tidak berjalan dengan baik. Hal ini yang menimbulkan adanya kesenjangan/ketegangan dalam berkomunikasi. Kenyataan hidup sehari-hari menunjukkan, betapa kualitas komunikasi yang buruk sangat berpotensi mendorong munculnya masalah-masalah pelik seperti pertikaian, perseteruan, unjuk rasa, prasangka atau bahkan aksi-aksi perusakan fisik yang merugikan dan memakan korban (Edy Kurnia, 2010:62).

Konflik dilatarbelakangi oleh perbedaan ciri-ciri yang dibawa individu dalam suatu interaksi. Perbedaan tersebut menyangkut ciri fisik, kepandaian, pengetahuan, adat istiadat, keyakinan, dan sebagainya (Mahibudin 2015:215).



Gambar 1.0

Operasi Hambatan – Hambatan Komunikasi

Sumber : Keith Davis dan John W.Newstrom, *Human Behavior at work Organizational Behavior, 7th Edition, McGraw-Hill Book Company, New York,1985.p. 430* (Edy Kurnia, 2010:70)

Menurut Ron Ludlow & Fergus Panton (1992 : 10-11), hambatan-hambatan yang menyebabkan komunikasi tidak efektif yaitu :

1. Status effect Adanya perbedaan pengaruh status sosial yang dimiliki setiap manusia.
2. Semantic Problems Faktor semantik menyangkut bahasa yang dipergunakan komunikator sebagai alat untuk menyalurkan pikiran dan perasaannya kepada komunikan.
3. Perceptual distorsion Cara pandang yang sempit pada diri sendiri dan perbedaan cara berpikir serta cara mengerti yang sempit terhadap orang lain.
4. Cultural Differences Perbedaan kebudayaan, agama, dan lingkungan sosial.

5. Physical Distractions Gangguan lingkungan fisik terhadap proses berlangsungnya komunikasi.

Komunikasi Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Anak

A. Pola Asuh Orang Tua

Pola komunikasi dapat dipahami sebagai pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam pengiriman dan penerimaan pesan dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. (Djamarah, 2004:1).

Pola asuh orang tua adalah pola perilaku yang diterapkan pada anak dan bersifat relatif konsisten dari waktu ke waktu. Kualitas dan intensitas pola asuh orang tua yang bervariasi dalam mempengaruhi sikap dan mengarahkan perilaku anak. Djamarah (2014:51-52).

Menurut Maccoby & Mcloby (2008) dalam (Lilis Madyawanti 2016: [39-40]) ada beberapa faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua, yaitu:

1. Faktor sosial ekonomi.
2. Pendidikan.
4. Kepribadian.
5. Jumlah pemilikan anak.

Rumadani (2018:270-274) menjelaskan bentuk-bentuk peran orang tua diantaranya:

1. Memberikan pengarahan dan bimbingan orangtua adalah pembinaan pribadi yang pertama dalam hidup anak. kepribadian orang tua, sikap dan cara hidup mereka, merupakan unsur-unsur pendidikan yang tidak langsung, yang dengan sendirinya akan masuk dalam pribadi anak yang sedang tumbuh.
2. Memberikan motivasi, adalah keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai tujuan. Orang tua disini harus dapat memberikan motivasi kepada anaknya, karena apa yang mereka lakukan belum tentu mengerti.
3. Memberikan teladan yang baik, karena keteladanan menjadi hal dominan dalam mendidik anak. pada dasarnya anak akan meniru apa saja yang dilakukan oleh orang-orang yang ada disekitarnya terutama keluarga dekatnya, yaitu orang tua sehingga apabila orang tua mengajarkan tentang perilaku keagamaan, hendaknya orang tua sudah melaksanakannya.
4. Memberikan pengawasan. Dengan pengawasan perilaku anak dapat di control dengan baik, sehingga apabila anak bertingkah laku yang tidak baik, dapat langsung diketahui dan kemudian dibenarkan.
5. Mencukupi fasilitas belajar. Dalam proses komunikasi Solihat (2005) berpendapat bahwa orang tua perlu tahu untuk menumbuhkan sikap demokrasi dan tanggung jawab terhadap anak, orang tua melakukan dialog atau komunikasi yang terbuka, sehingga akan tercipta keterbukaan, saling menghargai, menghormati, dan sebagainya.

B. Motivasi Belajar Anak

Motivasi menurut Sumadi Suryabrata (1984:70) adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan. Salah satu faktor yang mempengaruhi dan hal yang perlu di bangkitkan untuk mendorong suatu prestasi maupun minat dalam proses belajar siswa adalah motivasi. Adapun fungsi motivasi, yaitu:

1. Mendorong timbulnya kelakuan atau sesuatu perbuatan, tanpa motivasi maka tidak akan timbul suatu perbuatan seperti belajar.
2. Motivasi berfungsi sebagai pengarah artinya menggerakkan perbuatan kearah pencapaian tujuan yang diinginkannya.
3. Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Motivasi berfungsi sebagai mesin, besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya pekerjaan. Romadhon, 2013.

Rusyan (1994:81) faktor – faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal ialah faktor yang timbul dari dalam anak itu sendiri, yang meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis. Sedangkan faktor eksternal ialah faktor yang datang dari luar anak, yang meliputi faktor sosial yang terdiri atas lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, lingkungan kelompok, budaya, adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi kesenian. Lingkungan fisik seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar, iklim, dan lingkungan spiritual atau keagamaan.

Menurut Thursan Hakim, definisi belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia yang ditunjukkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, ketrampilan, daya fikir, dan kemampuan lainnya. Menurut Tatan dan Teti (2011:73), Nasution.S, (1982:85) dalam (Jaali, 2015 :117) Cara mengembangkan sikap belajar yang positif :

1. Bangkitkan kebutuhan untuk menghargai keindahan, untuk mendapat penghargaan, dan sebagainya;
2. Hubungkan dengan pengalaman yang lampau;
3. Beri kesempatan untuk hasil yang baik;
4. Gunakan berbagai metode mengajar seperti diskusi, kerja klompok, membaca, demonstrasi, dan sebagainya.

Peran Teknologi Informasi dalam Pembelajaran

Teknologi pembelajaran merupakan usaha sistematis dalam merancang, melaksanakan, mengevaluasi keseluruhan proses belajar untuk suatu tujuan pembelajaran khusus, serta didasarkan pada penelitian tentang proses belajar dan komunikasi pada manusia menggunakan kombinasi sumber manusia dan nonmanusia agar belajar berlangsung efektif (Daryanto, 2013:15). Menurut (Darmawan, 2016:91) Teknologi informasi yang masuk ke dalam dunia pendidikan dan pembelajaran dapat di golongkan ke dalam dua macam sistem. Pertama, sistem perangkat komputer dan kedua adalah sistem jaringan berupa intranet atau internet. Kedua sistem ini berkaitan satu dengan lainnya sehingga merupakan satu kesatuan. Menurut Dabbagh & Bannan-Ritland dalam (Sutopo, 2012: 150) setidaknya terdapat tiga komponen pembelajaran yang terlibat dan berinteraksi dalam pembelajaran online atau e-learning. Tiga Komponen Pembelajaran yang Terlibat dalam Online Learning (E-Learning) antara lain:

1. Strategi Pembelajaran, seperti kolaborasi, refleksi, permainan, peran, eksplorasi, dan lain-lain.
2. Model Pendidikan, seperti pendidikan terbuka, fleksibel, terdistribusi, dan lain-lain.
3. Teknologi pembelajaran, seperti perangkat komunikasi, perangkat multimedia, course management system, asynchronous dan synchronous, dan lain-lain.

Ketiga komponen pembelajaran tersebut saling berhubungan dalam e-learning. Model pendidikan berbasis pembelajaran dan proses sosial memberikan informasi kepada lingkungan

desain pembelajaran online yang mengarahkan strategi pembelajaran agar dapat dilaksanakan menggunakan teknologi online learning.

Dalam Lafina, (2020:2) Elektronik learning (e-learning) merupakan salah satu model pembelajaran yang sedang dikembangkan dan akan menjadi tuntutan pada pendidikan di masa yang akan datang. E-learning adalah sebuah pembelajaran jarak jauh yang memanfaatkan media elektronik dalam menyampaikan pembelajaran, dengan menggunakan komputer maupun, handphone serta jaringan internet. E-learning merupakan sebuah proses pembelajaran melalui network (jaringan). Dengan E-learning belajar bisa dilakukan kapan saja dan dengan kecepatan akses apapun. Ulfa (2020:46). Ada tiga fungsi pembelajaran elektronik, Siahaan (2004). Suplemen (Tambahan), berfungsi sebagai suplemen maksudnya adalah apabila peserta didik mempunyai kebebasan memilih, apakah akan memanfaatkan materi pembelajaran elektronik atau tidak, tidak ada kewajiban/keharusan bagi peserta untuk mengakses materi pembelajaran elektronik. Komplemen (Pelengkap), dikatakan berfungsi sebagai komplemen apabila materi pembelajaran elektronik diprogramkan untuk materi pembelajaran yang diterima peserta didik didalam kelas. Substitusi (pengganti) apabila e-learning dilakukan sebagai pengganti kegiatan belajar, misalnya dengan menggunakan model-model kegiatan pembelajaran.

Hasil dan Pembahasan

Pembelajaran yang dilakukan dirumah ini menjadi hal baru bagi pendidik, peserta didik maupun orang tua dimana orang tua mau tidak mau ikut mendukung juga mendampingi anak saat proses belajar mengajar dilakukan, disamping mereka mempunyai aktivitas lain.

Begitu pun orang tua yang ada di lingkungan jatisari, banyaknya masyarakat yang aktif bekerja termasuk orang tua yang memiliki anak yang masih bersekolah khususnya masih di bangku sekolah dasar, tidak lepas dari tanggung jawab mereka mendampingi anak dalam proses belajar mengajar yang dilakukan di rumah sesuai dengan peran mereka masing-masing. Pada dasarnya suami berperan sebagai kepala rumah tangga yang bekerja di luar rumah mencari nafkah dan ibu sebagai ibu rumah tangga yang pastinya secara langsung mengawasi anak-anak dirumah walaupun ada sebagian dari mereka juga aktif bekerja, di saat itulah muncul dialektika antara ibu dan anak.

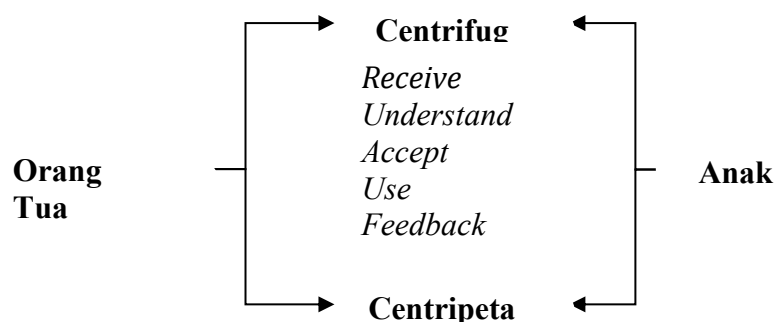
Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan muncul temuan menyangkut realitas hubungan antara orang tua dan anak. Temuan tersebut berkaitan dengan Teori Dialogis/Dialektika, bagaimana dinamika di dalam proses komunikasi antara ibu dan anak di saat pembelajaran sedang berlangsung.

Bakhtin dalam Nasrulloh (2019:254-255) menjelaskan bahwa dalam konsep dialogis ada dua sisi pembentuk hubungan dialogis dari individu – individu yang sifatnya co-being yang menimbulkan konsekuensi munculnya saling merespon satu sama lain dan bersinergi untuk berkontribusi menciptakan kesadaran.

Dengan begitu peran orang tua sangat dibutuhkan kehadirannya karena sebagai pembentuk identitas anak, dimana anak tidak dapat melihat dirinya secara utuh bagaimana ia memposisikan dirinya di lingkungannya.

Begitupun saat proses belajar yang dilakukan dirumah orang tua diharapkan mampu menjadi jembatan untuk menerjemahkan apa yang seharusnya dilakukan anak/ sebagai kendali agar anak menjalankan pembelajaran sesuai dengan apa yang seharusnya diajarkan, terlepas dari seorang guru menjalankan fungsinya.

Namun berbeda ketika proses belajar mengajar tidak berjalan dengan baik, dalam Nasrulloh (2019:254-255) Bakhtin juga mengatakan ada dua jenis kekuatan umum yang mempengaruhi kehidupan sehari-hari, yakni sentripetal (kekuatan yang bergerak menuju ke pusat) kekuatan yang mendukung perintah, dan sentrifugal (kekuatan yang bergerak menjauh dari pusat).



Gambar 2.0
Bagan Konsep Centifugal dan Centripetal

Ada beberapa kekuatan yang mendukung perintah, sedangkan di sisi yang lain, dengan sengaja atau tidak, ada kekuatan-kekuatan lain yang berusaha menghambat apa yang sudah direncanakan dengan baik. Terinspirasi dari bentuk komunikasi rules of five dari Keith Davis dan John W. Newstrom dalam (Edy Kurnia, 2010:68) yaitu lima langkah penentu berhasil atau tidaknya komunikasi. Pengirim menghendaki penerima secara fisik (receive), memahami, menerima (Accept), dan memanfaatkan pesannya serta memberikan umpan balik. Jika suatu komunikasi menyelesaikan kelima langkah di sisi penerima ini maka dapat dikatakan bahwa komunikasi tersebut sepenuhnya berhasil.

Sehingga kaitan yang terdapat pada penelitian ini adalah, di dalam hubungan interaksi orang tua dan anak, untuk menciptakan komunikasi yang efektif dalam proses pembelajaran, tenaga pendidik harus memahami konsep dasar ilmu komunikasi, bertujuan untuk saling memahami dan saling merespon satu sama lain. Sanaky (2019), komponen yang terdapat dalam komunikasi pembelajaran adalah sebagai berikut :

- 1). Pengajar dapat menjalankan fungsinya sebagai pemberi pesan (komunikator).
- 2). Pembelajar sebagai penerima pesan (komunikan).
- 3). Materi pelajaran sebagai pesan.
- 4). Alat bantu pembelajaran sebagai saluran atau media pembelajaran.
- 5).Faktor lain dalam pembelajaran adalah umpan balik yang manifestasinya berupa pertanyaan, jawaban, dan persilangan pendapat, baik dari pembelajar maupun dari pengajar.

Sentrifugal dalam Hubungan

Kekuatan yang tidak mendukung perintah (*Centrifugal force*) dalam suatu hubungan dapat menjadikan ketidakharmonisan. Begitu pun di dalam aktivitas pembelajaran. Adanya hambatan saat kegiatan belajar dilakukan dapat menyebabkan proses belajar mengajar tidak berjalan dengan baik

bahkan dapat terjadi konflik. Konflik sendiri dilatarbelakangi oleh perbedaan ciri-ciri yang dibawa individu dalam suatu interaksi. Salah satunya menyangkut pengetahuan (Mahmudin 2015:215).

Perdebatan akibat dari kesalahpahaman. Kurangnya pemahaman ibu terkait materi pembelajaran menjadikan anak kurang percaya dengan apa yang diarahkan karena arahan yang diberikan dirasa tidak sesuai dengan apa yang sebelumnya dipelajari oleh anak.

Dilihat dari anak yang masih di sekolah dasar sendiri sebagian besar dari mereka merasa belum memiliki tanggung jawab terhadap dirinya sendiri jadi segala sesuatu bertumpu kepada ibu yang dirasa memiliki cukup pemahaman, lain ketika ibu tidak seperti yang diharapkan anak, yaitu kurangnya paham ibu terkait materi pembelajaran, munculah konflik.

Sama dengan adanya dorongan emosional. Akibat keterbatasan pemahaman juga keterbatasan waktu yang dimiliki keduanya. Pada akhirnya, ibu menyerahkan perihal pembelajaran dengan guru les sebagai pendamping anak belajar yang mana terkait pemahaman materi dirasa lebih paham, terlepas dari tanggung jawab mereka tetap mengawasi anak walaupun tidak secara langsung dikarenakan kapasitas waktu yang terbatas.

Kasus ini menunjukkan bahwa kekuatan - kekuatan yang berusaha menghambat proses belajar dikarenakan ketidaksamaan tanggung jawab. Kegagalan pemahaman keduanya biasanya sebagai akibat dari kurangnya informasi, terutama antara kelompok usia yang berbeda (Watson and Hill, 1989: 43). Terbukti, dari kasus diatas mengenai kapasitas pengetahuan orang tua yang bukan lagi perihal materi pembelajaran anak, menjadikan perbedaan cara pandang antara ibu dan anak. Pada akhirnya ketegangan hingga konflik antara mereka saat kegiatan belajar berlangsung terjadi. Konflik sendiri merupakan bagian dari kontradiksi. Rawlins (1992), (dalam West & Turner, 2008) mengatakan kontradiksi sebagai ciri utama dari pendekatan dialektika merujuk kepada oposisi - mengenai pertentangan dua elemen.

Sentripetal dalam Hubungan

Dalam aktivitas pendidikan komunikasi juga mempunyai peran yang sangat penting dan strategis dalam membangun interaksi dan menyampaikan pesan edukatif, berupa materi belajar dari pendidik kepada peserta didik agar materi belajar dapat diterima dan dicerna dengan baik dapat berpengaruh terhadap pemahaman dan perubahan tingkah laku peserta didik. Menurut Arni Muhammad (2002:165-168) salah satu tujuan komunikasi interpersonal yaitu keberhasilan memberikan pemahaman tergantung kepada pengetahuan dan keterampilan komunikasi interpersonal. Begitupun West dan Turner dalam Putri & Boer (2019: 72) ungkapkan bahwa komunikasi adalah cara terbaik untuk menghindari konflik.

Mengetahui karakter anak, untuk lebih mudah mengarahkan anaknya agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik, sesuai dengan apa yang diharapkan orang tua pada umumnya. Ibu menjalankan perannya dengan memberikan perhatian yang intens, mendampingi anak secara langsung di saat belajar, juga menyesuaikan daya tangkap anak untuk memberikan arahan dengan penuh kesabaran sebagai bentuk kesadaran diri. Dimana peranan orang tua sebagai kontrol, dan motivasi anak untuk menumbuhkan sikap demokrasi dan tanggung jawab terhadap anak, orang tua melakukan dialog atau komunikasi yang terbuka, sehingga akan tercipta keterbukaan, saling menghargai, menghormati, dan sebagainya, Solihat (2005).

Hal ini menunjukkan bahwa kekuatan pendukung perintah (*Centripetal force*) didasari atas adanya kesadaran dalam diri. Orang tua harus bisa menempatkan diri dengan baik sebagai lawan bicara anak terutama menyesuaikan daya pikir dan daya tangkap anak khususnya anak usia dibawah

12 tahun, agar proses belajar mengajar yang dilakukan ibu dan anak dapat berjalan dengan baik sehingga, anak dapat memahami, menerima, menjalankan arahan yang diberikan. Terlepas dari keterbatasan yang dimiliki.

Pengaruh Sistem E-Learning terhadap pembelajaran Anak

Strategi pembelajaran yang dilakukan dirumah dengan sistem e - learning awalnya tidak begitu dipermasalahkan para ibu dalam kegiatan belajar. Mereka beranggapan jikalau pembelajaran yang memanfaatkan media internet justru dapat memudahkan kegiatan belajar. Belajar bisa dilakukan kapan saja dan dengan kecepatan akses apapun. Ulfa (2020:46). Guru dan siswa diharapkan untuk sama-sama belajar menyesuaikan diri dalam memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran.

Namun sebaliknya anak malah tidak bertanggung jawab penuh atas tugas yang dikerjakan, tanpa pengawasan orang tua anak kurang konsentrasi tugasnya dikarenakan sistem pembelajaran yang berbeda ini, yang hanya dilakukan dirumah, menjadikan anak mudah jenuh, mereka memanfaatkan media internet dengan mengalihkan ke hal lain sebagai hiburan. Dilihat dari pengalaman ibu yang ada di lingkungan jatisari. Dengan begitu secara tidak langsung dapat dikatakan bahwa teknologi komunikasi yang digunakan di sistem pembelajaran saat pandemi bukan sepenuhnya menjadi solusi. Pembelajaran daring/ pembelajaran elektronik (e-learning) dengan teknologi berbasis internet sifatnya Substitusi (pengganti) apabila e-learning dilakukan sebagai pengganti kegiatan belajar di saat pandemi ini, Siahaan (2004). Pada akhirnya, dukungan orang tua terhadap anak lah yang menentukan kesuksesan pembelajaran jarak jauh berjalan dengan baik.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat, peneliti dapat menyimpulkan bahwa hubungan orang tua dan anak dari keluarga yang ada di lingkungan Jatisari memiliki bentuk hubungan yang dinamis. Dalam konteks belajar dirumah, yang mana sistem baru dalam pendidikan menjadikan orang tua mau tidak mau ikut berperan sebagai tenaga pendidik, terlepas dari seorang guru menjalankan fungsinya. Orang tua yang ada di lingkungan jatisari telah melakukan perannya dalam mendampingi anak di saat proses belajar walaupun selama proses belajar berlangsung ditemukan ketidaksamaan di antara mereka dalam berbagai hal yang menjadikan ketegangan.

Temuan penelitian tersebut sejalan dengan Teori Dialektika Relasional yang dikembangkan oleh Bakhtin. Teori tersebut menyatakan bahwa suatu hubungan berjalan dengan baik atau tidak dipengaruhi atas kekuatan-kekuatan pendukung dan tidaknya perintah. Kekuatan Sentrifugal (kekuatan yang tidak mendukung perintah) kekuatan yang berusaha menghambat apa yang sudah direncanakan. Ketidaksamaan hingga sikap emosional merupakan bentuk hambatan dalam hubungan berkomunikasi yang terjadi di dalam interaksi belajar ibu dan anak, yang menyebabkan kegiatan belajar tidak berjalan dengan baik. Sebaliknya, Kekuatan sentripetal (kekuatan yang mendukung perintah) berdasar pada hubungan memerlukan komunikasi untuk mengelola kontradiksi/ ketegangan yang terjadi.

Perbedaan antara ibu dan anak dapat menjadikan konflik terhadap keduanya namun, adanya interaksi komunikasi secara langsung (dialog) mereka dapat saling memahami didukung dengan berbagai solusi telah diupayakan. Demikian dapat dikatakan bahwa hubungan dibangun lewat komunikasi dan melalui komunikasi konflik dapat dihindari.

Saran

Dengan ini peneliti memberikan saran kepada orang tua untuk tidak melibatkan sikap emosional ketika menghadapi kontradiksi yang terjadi dalam hubungannya dengan anak terutama pada proses belajar mengajar, dengan mengetahui karakter anak, juga menyesuaikan daya tangkap anak untuk diberikan arahan adalah hal penting untuk memenuhi target pemahaman anak. Sebaliknya jikalau kegiatan belajar dipengaruhi sikap emosional anak cenderung takut, dan mudah menyepelkan. Sehingga menjadikan proses belajar mengajar tidak berjalan dengan baik

Selain itu, peneliti juga berharap agar penelitian selanjutnya dapat dianalisis dengan lebih mendalam bagaimana dialektika relasional yang terjadi pada hubungan orang tua dan anak. Dengan dasar teori ahli juga metode penelitian berbeda.

Daftar Rujukan

Buku

- Arni Muhammad. 2002. Psikologi Organisasi. Cet, 5. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2009. Manajemen Penelitian. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- _____. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta
- Batoebara, Maria Ulfa. 2020. Teknologi Informasi dan Komunikasi. Medan : Udhar Press
- Budyatna, Muhammad & Mona Ganiem, Leila. 2014. Teori Komunikasi Antarpribadi. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Daryanto. 2013. Media Pembelajaran. Yogyakarta: Gava Media
- Hasan, M Iqbal. 2002. Pokok – Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya. Bogor: Ghalia Indonesia
- Kurnia, Eddy. 2010. Komunikasi dalam Pusaran Kompetisi: Perspektif Praktisi Mengelola Komunikasi di TELKOM. Jakarta: Republika
- Madyawati, Lilis. 2016. Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak. Jakarta: Prenadamedia Group
- M. Nazir. 1988. Metode Penelitian, Jakarta: Ghalia Indonesia
- Moleong, Lexy J. 2002. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- _____. 2010. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- _____. 2012. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Nofrion. 2016. Komunikasi pendidikan : Penerapan Teori Dan Konsep Komunikasi dalam Pembelajaran. Cet 1. Jakarta: Prenada Media Group
- Sagala, Rumadani. 2018. Pendidikan Spiritual Keagamaan Dalam Teori dan Praktik. Yogyakarta: Suka-Press
- Sanaky, H. A. H. (2011). Media Pembelajaran: Buku Pegangan Wajib Guru dan Dosen. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara.
- Silfia Hanani. 2017. Komunikasi Antar Pribadi : Teori Dan praktik. Ar-Ruzz Media : Yogyakarta.
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- _____.2013. Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet.
- Sutopo, Ariesto Hadi. 2012. Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pendidikan. Yogyakarta: Graha Ilmu

- Syaiful Bahri Djamarah. 2004. Pola Komunikasi Orang Tua & Anak dalam keluarga : Sebuah Perspektif Pendidikan Islam. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Wiryanto. 2004. Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta: PT. Gramedia Widasarana Indonesia
- Yetty Oktarina dan Yudi Abdullah. 2017. Komunikasi dalam Prespektif Teori dan Praktik. Yogyakarta: Deepublish

Jurnal

- Adit, A. (2020). 12 Aplikasi Pembelajaran Daring Kerjasama Kemendikbud, Gratis! Kompas.Com. <https://edukasi.kompas.com/read/2020/03/22/123204571/12-aplikasi-pembelajarandaring-kerjasama-kemendikbud-gratis?page=all>.
- Efriza, Covid 19, Padang : Fakultas Kedokteran Baiturrahman, 2021, Vol 1, No 1.
- Nasrulloh, M. 2019. Pola Hubungan Relasional pada Pasangan Sejenis (Sebuah Penelitian Empiris dengan Perspektif Teori Dialektika Relasional). Jurnal Dakwah Tabligh, 20(2), 251-266 Inc.
- Solihat, Manap. 2005. Komunikasi Orang Tua dan Pembentukan Kepribadian Anak. MediaTor: Jurnal Komunikasi, 6(2),310.
- Hamidi. 2004. Metode Penelitian Kualitatif: Aplikasi Praktis Pembuatan proposal dan laporan penelitian. Malang : UMM Press
- Miltiadi D. Lytras, dkk., (2005) A Knowledge Management Roadmap for E-learning: the way ahead. Journal of Distance Education Technologies. 3(2),6875, April – June, 2005,75, Idea Group
- Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 Pasal 4 ayat (1) tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)
- Putri, M. S. N., & Boer, R. F. 2019. Ekstensi Dinamika Dialektika Interpersonal pada Relasi Antara Department Media & Public Relations Inasgoc dengan Media di 18th Asian Games Invitation Tournament. Mediakom: Jurnal Ilmu Komunikasi, 3(1), 67-83
- Susila, Ikhwat. 2015. Pendekatan Kualitatif Untuk Riset Pemasaran Dan Pengukuran Kinerja Bisnis. BENEFIT: Jurnal Manajemen dan Bisnis, 19(1),12-23
- Titik Purwati, Harun Ahmad, dan Dino Sudana. 2020. Komunikasi Pendidikan Bagi Keluarga TKI, ed. Dewi Kusumaningsih. Yogyakarta: BILDUNG
- Ujang Mahadi. 2021. KOMUNIKASI PENDIDIKAN (Urgensi Komunikasi Efektif dalam Proses Pembelajaran. JOPPAS: Journal of Public Policy and Administration Silampari Volume 2, Nomor 2.
- Yosal Iriantara, Komunikasi Antarpribadi, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2013, h. 1.

Website

- <https://www.who.int/indonesia/news>.
- <https://www.tribunnews.com/kesehatan/2020/04/13/ahli-virologi-richard-sutejo-tes-massal-sangat-efektif-untuk-cegah-meluasnya-covid-19>
- <http://www.stikombandung.ac.id/>
- <https://github.com/CSSEGISandData/COVID-19>
- http://hukor.kemkes.go.id/uploads/produk_hukum/PMK_No__9_Th_2020_ttg_Pedoman_Pembatasan_Sosial_Berskala_Besar_Dalam_Penanganan_COVID-19.pdf
- <https://jateng.tribunnews.com/2020/10/01/update-virus-corona-kotasamarang-kamis-1-oktober-2020-kelurahan-gisikdrono-terbanyak>.
- <https://gisikdrono.semarangkota.go.id/>

<https://gis.dukcapil.kemendagri.go.id/peta/>

<https://timesindonesia.co.id/kopi-times/261667/pembelajaran-online-di-tengah-pandemi-covid19-tantangan-yang-mendewasakan>

<https://www.cnbcindonesia.com/lifestyle/20210327114602-33-233312/terkuak-dampak-sekolahonline-bagi-anak-orangtua-simak-yah>

<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/05/kemdikbud-terbitkan-pedoman-penyelenggaraan-belajar-dari-rumah>